

AISYIYAH DKI JAKARTA (SEJARAH DAN KILAS BALIK)

Rika Sa'diyah¹, Yana Adharani², Siti Shofiyah³, Anisah Meidiana⁴

¹Univesitas Muhammadiyah Jakarta

ikafina@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Jakarta

yana.adharani@umj.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jakarta

sitishofiyah02@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Jakarta

anisahmyd@gmail.com

ABSTRAK

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1917. Dalam penelitian kilas balik perjalanan Aisyiyah DKI Jakarta, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap tokoh Aisyiyah, baik secara daring maupun luring. Dari hasil wawancara diperoleh informasi 'Aisyiyah DKI Jakarta dipecah menjadi 5 Pimpinan Daerah setelah DKI Jakarta dipecah menjadi 5 wilayah. Semenjak berdirinya hingga saat ini, 'Aisyiyah DKI Jakarta telah banyak melakukan kegiatan untuk kemajuan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan perempuan. Pada awal pendiriannya, Aisyiyah DKI Jakarta hanya berfokus pada tiga bidang, yaitu pendidikan, tabligh, dan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan yang dijalankan oleh 'Aisyiyah DKI Jakarta berkembang meliputi bidang tabligh, pendidikan, perkaderan, kesehatan, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana, kesejahteraan sosial, ekonomi dan ketenagakerjaan, LPPA, Hukum dan HAM, serta kebudayaan. Struktur organisasi Aisyiyah juga berubah-ubah mengikuti perkembangan jaman.

Kata kunci: *Aisyiyah DKI Jakarta, Amal Usaha, Perkembangan*

PENDAHULUAN

Allah SWT berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”
(QS. An-Nahl: 97)

Dalam ayat ini Allah SWT mengisyaratkan bahwasannya dalam menegakkan kebajikan atau *amar ma;ruf nahi munkar* dapat dilakukan oleh siapa pun baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini jelas Allah menjelaskan bahwa dakwah bukan hanya dapat dilakukan oleh laki-laki, melainkan perempuan pun dapat terjun langsung ke dalam lapisan masyarakat untuk bedakwah bersama kaum laki-laki. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ
مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ ﴾

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.”
[HR. Muslim, no. 49]

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa sebagai muslim baik laki-laki maupun perempuan harus mengubah kemungkaran dengan berbagai macam cara. Dijelaskan bahwa cara yang pertama adalah mengubah kemungkaran dengan *yad* atau tangan, kedua dengan lisan dan jika memang tidak bisa dengan keduanya maka dapat dilakukan dengan hati, walaupun mnegubah kemungkaran dengan hati disebutkan selemah-lemahnya iman.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan tentang ‘Aisyiyah DKI Jakarta (Sejarah Kilas Balik dan Kiprahnya) kedua dalil tersebut menjadikan landasan kuat bagi organisasi ‘Aisyiyah yang beranggotakan perempuan cerdas, berdaya, modern dan Islami dalam melakukan dakwah Islamiyah di kalangan masyarakat luas. Untuk perubahan kearah yang lebih baik, organisasi ‘Asiyah berperan aktif dalam upaya

pemberdayaan perempuan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Untuk itu, luaran yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat luas tentang sejarah dan kiprah 'Aisyiyah DKI Jakarta

METODE PENELITIAN

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Verifikasi Terhadap Sumber Sejarah

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh Aisyiyah di wilayah DKI Jakarta. Wawancara dilakukan secara daring dan luring dikarenakan kondisi pandemi. Untuk wawancara secara daring dilakukan terhadap tokoh-tokoh Aisyiyah sebagai berikut:

- Ibu Bahniar (Pimpinan Daerah Aisyiyah/ PDA Jakarta Pusat) pada tanggal 06 Oktober 2021
- Ibu Maesaroh Ali (Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah/ PWA DKI Jakarta) pada tanggal 20 September 2021
- Ibu Endang dan Ibu Suryani (PDA Jakarta Timur) pada tanggal 14 September 2021
- Ibu Sofi dan Ibu Nizar (PDA Jakarta Barat) pada tanggal 29 September 2021
- Ibu Rosni dan Ibu Ummu (PDA Jakarta Utara) pada tanggal 30 September 2021
- Ibu Syamsidar (PWA DKI Jakarta) pada tanggal 08 September 2021
- Ibu Elo (PWA DKI Jakarta) pada tanggal 05 Oktober 2021
- Ibu Nurdianti Akma (PDA Jakarta Timur) pada tanggal 13 September 2021

Adapun wawancara secara daring dilakukan terhadap tokoh Aisyiyah:

- Ibu Nurni Akma (PDA Jakarta Selatan) pada tanggal 07 Oktober 2021
- Ibu Ruda (Aisyiyah Tangerang Selatan) pada tanggal 15 Oktober 2021

2. Interpretasi dan Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan interpretasi dan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Penulisan kilas balik sejarah Aisyiyah DKI Jakarta dan perkembangannya

4. Pengecekan Hasil

Pengecekan kesesuaian hasil penulisan perkembangan Aisyiyah DKI Jakarta dengan fakta yang ada dilakukan oleh narasumber.

PEMBAHASAN

Pada awalnya Aisyiyah DKI Jakarta belum terbagi kedalam beberapa wilayah. Pembagian Aisyiyah DKI kedalam lima wilayah baru dilakukan setelah Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin melakukan pembagian wilayah di DKI Jakarta kedalam lima daerah,

yaitu Jakarta Pusat, Jakarta barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Selatan. Berdasarkan hal tersebut, maka pada muktamar Aisyiyah yang berikutnya diputuskan bahwa Aisyiyah DKI Jakarta dibagi kedalam 5 daerah sesuai dengan perkembangan kota saat itu, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Jakarta Pusat, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Selatan, PDA Jakarta Barat, dan PDA Jakarta Utara. Dalam perjalanannya, terdapat perkembangan Aisyiyah dari masa kemasa, baik dari sisi program kerja maupun struktur organisasi. Disamping itu, pada masa lalu Aisyiyah juga memiliki daerah binaan yaitu Tangerang Selatan dan Bekasi. Kedua daerah tersebut masuk kedalam daerah binaan Aisyiyah DKI Jakarta dikarenakan posisinya yg lebih dekat ke Jakarta dibandingkan ke PWA Jawa Barat yang berada di Bandung.

A. PWA JAKARTA [3] [4] [5] [6]

Awal tahun 1960 Aisyiyah di DKI Jakarta hanya ada satu dan belum dibagi kedalam beberapa daerah, yaitu masih Aisyiyah Jakarta. Gedung Aisyiyah DKI Jakarta saat itu berada di Kramat, digabung dengan Gedung Muhammadiyah Jakarta. Setelah Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin membagi Jakarta kedalam lima wilayah pada tahun 1959, maka pada muktamar Aisyiyah berikutnya diputuskan bahwa Aisyiyah DKI Jakarta dibagi menjadi lima daerah mengikuti pembagian wilayah Jakarta pada saat itu, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Jakarta Pusat, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Barat, PDA Jakarta Utara, dan PDA Jakarta Selatan. Pembagian wilayah dimaksudkan agar mempermudah koordinasi dan pelaksanaan program kerja di setiap daerah. Untuk menjaga koordinasi dan silaturahmi, PWA mengadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh seluruh PDA yang ada di DKI Jakarta dengan tempat bergiliran. Pimpinan Aisyiyah DKI Jakarta di awal pembentukan adalah ibu Ruqayah Maksum, Ibu Ghazali Sahlan, dan ibu Zubaedah.. Aisyiyah DKI Jakarta memiliki berbagai macam amal usaha seperti TK, TPQA, TPAA, madrasah, SD, dan SMA untuk bidang pendidikan, pengajian dan mubalighoh untuk bidang tabligh, rumah sakit dan balai kesehatan untuk bidang kesehatan, simpan pinjam dan toko untuk bidang ekonomi, layanan hukum untuk bidang hukum, dan masih banyak lagi yang lainnya.

B. PDA JAKARTA PUSAT [7]

Pimpinan Daerah Aisyiyah Jakarta Pusat yang pertama ialah Ibu Yaqub dan Ibu Amrat sitompul 2 periode, kemudian Ibu Bahniar 3 periode. Pengurus Aisyiyah yang aktif pada saat itu adalah istri-istri dari pengurus Muhammadiyah, seperti Umi Rukayah istri bapak H. Ghazali Sahlan, ibu Karto Sudarmo, dll. PDA Jakarta Pusat saat itu bertempat di Kramat Sentiong. Pada tahun 2005, saat periode kepemimpinan ibu Bahniar dan Ibu Syamsidar, didirikanlah gedung Aisyiyah Jakarta Pusat di Bluntas. Gedung pertama masih berdinding bambu. Dana pembuatan gedung berasal dari kader, simpatisan, dan donatur lainnya.

Selanjutnya PDA Jakarta Pusat mendirikan gedung lagi di Kebun Kosong daerah Kemayoran 2. Gedung di daerah Kebun Kosong saat ini dijadikan TK Aisyiyah. Sementara itu gedung di Bluntas dijadikan TK dan Gedung Aisyiyah PDA Jakarta Pusat. Di PDA Jakarta pusat pada awalnya hanya terdapat 12 cabang, setelah itu diperluas menjadi 13 cabang, dimana johor baru dipisahkan dari cabang Cempaka Putih.

Amal usaha di awal pendirian Aisyiyah Jakarta Pusat berupa pengajian bulanan dengan lokasi bergantiandi setiap cabang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai syiar Islam dan memperkenalkan cabang-cabang Aisyiyah yang berada dibawah PDA Jakarta Pusat, sehingga anggota dapat saling mengenal dan bersinergi. Dalam bidang pendidikan di daerah Aisyiyah Jakarta Pusat terdapat madrasah tingkat SD di sawah besar dan Johor Baru. Sementara itu di Kramat hanya ada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah (TKA). TKA merupakan tanggungjawab cabang. Setiap TKA memiliki kurikulum yang sama dengan pusat, seragamnya juga sama, hanya pengelolaannya tanggungjawabnya saja di masing-masing cabang. Selain sekolah terdapat rumah yatim di daerah Kemayoran 2. Rumah yatim akan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Setiap cabang memiliki amal usaha masing-masing untuk mendanai kegiatan. Di awal pendirian, terdapat tiga majelis pokok, yaitu majelis pendidikan, majelis tablig dan majelis ekonomi. Kemudian berkembang mengikuti perkembangan jaman, dibentuk majelis hukum, ekonomi, dst.

Anggota Aisyiyah Jakarta Pusat yang aktif terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi, seperti guru, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Untuk perekrutan anggota umumnya orangtua Aisyiyah merekrut anaknya untuk mengikuti Aisyiyah, merekrut anak didik untuk menjadi anggota Aisyiyah, dst. Jika mendirikan cabang dan ranting harus ada kader Nasiyatul Aisyiyah (NA), walaupun NA hanya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun untuk pendanaan kegiatan Aisyiyah dilakukan secara swadaya dari anggota. Sumbangan dari instansi hanya untuk bangunan.

C. PDA JAKARTA TIMUR [8][9]

Aisyiyah Cabang Pondok Bambu saat ini berubah nama menjadi Aisyiyah Duren Sawit II. Sementara itu Aisyiyah Jatinegara 2 saat ini berubah menjadi Aisyiyah Duren Sawit I. Ketika akan mengadakan Muktamar di Solo, cabang Kramat Jati awalnya memioiki pimpinan, akan tetapi kemudian menghilang, sehingga dilakukan penyegaran pimpinan, dimana setiap suami yg aktif di pimpinan Aisyiyah maka istrinya wajib aktif di Aisyiyah. Saat itu ketu PDA Jakarta Timur adalah ibu Rosna. Di PDA Jakarta Timur terdapat 11 cabang dengan jumlah anggota sekitar 500 anggota. Untuk rapat dan mengadakan pertemuan pada awalnya berpindah-pindah,

mulai dari Gedung Muhammadiyah, pindah di rumah ketua (bu Naimah), periode selanjutnya pindah ke rumah ibu Buni Shaleh, kemudian pindah lagi ke rumah ibu Aryani di Kayu Manis. Akan tetapi untuk saat ini PDA Jakarta Timur telah memiliki sendiri gedung di daerah Duren Sawit. Gedung PDA Jakarta Timur merupakan tanah wakaf yang berada di daerah Dermaga Duren Sawit.

Salah satu amal usaha di PDA Jakarta Timur adalah Taman Kanak – Kanak (TK). Saat ini di PDA Jakarta Timur terdapat 17 TK, dan yang paling menonjol adalah TK 21 Rawamangun. TK tersebut sudah digunakan untuk magang dan kegiatan lainnya, dikarenakan memiliki relatif lebih maju dan merupakan TK yang pertama kali didirikan di Jakarta Timur. TK yang selanjutnya didirikan adalah TK 23 Utan Kayu. Amal usaha yang lainnya adalah mengadakan pengajian. Di PDA Jakarta Timur terdapat satu panti dengan anak asuh yang jumlahnya banyak, akan tetapi mereka tetap tinggal di rumah dikarenakan himbauan dari Dinas Sosial lebih baik anak berada di rumah dengan keluarga.

Untuk program kerja, jaman dahulu hanya ada asuhan keluarga (MKS) dan rantangan untuk lansia. Rantangan merupakan pemberian makanan matang untuk lansia. Saat ini program tersebut telah diganti menjadi pembagian sembako untuk lansia. pembinaan pengajian sama dari dulu sampai sekarang. Kemudian saat ini sudah ada qoriyah thoyyibah (daerah binaan), sementara jaman dahulu belum ada. Untuk wstruktur organisasi juga berubah-ubah mengikuti perkembangan, sebagai contoh dulu ada program PKS diganti menjadi MKS. Majelis kesehatan dan lingkungan sekarang majelis kesehatan saja, dulu lembaga hukum dan ham kemudian berubah menjadi majelis hukum, sesuai putusan muktamar.

Untuk pendanaan kegiatan, setiap daerah dapat memiliki kebijakan keuangan yang berbeda-beda. Cabang-cabang Aisyiyah di Jakarta Timur memperoleh pendanaan dari iuran rutin anggota dan pengurus organisasi masing-masing sebesar Rp 15.000, serta infak dari donatur untuk anak asuh dll. Sementara itu untuk pendanaan PDA Jakarta Timur diperoleh dari iuran rutin setiap cabang sesuai kemampuan masing-masing cabang, donatur, dan amal usaha lainnya. Untuk kegiatan muktamar terdapat iuran untuk wilayah, yang nantinya akan diserahkan ke Pimpinan Pusat Aisyiyah.

D. PDA JAKARTA BARAT [10]

PDA Jakarta Barat berdiri tahun 1957. Saat itu baru berdiri 6 cabang, yaitu tambora, grogol, toman, kota, slipi, kemudian 10 tahun berikutnya bertambah slipi kota bambu, tanjung duren, jelambar, cengkareng, kembangan, palmerah. Kantor PDA Jakarta Barat ada di Al-Isro, berbarengan dengan PDM. Pendiri PDA Jakbar ibu Rosmini datuk Hitam dan ibu Tursinah.. Pada tahun 1980 – 1990 Aisyiyah banyak

melakukan kerjasama dengan pemerintah, seperti Departemen Agama, Departemen Sosial, MPR/DPR dan instansi lainnya sehingga banyak pengetahuan yg didapat. Akan tetapi sudah 5-6 tahun belakangan ini PDA Jakbar tidak ada kerjasama dengan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan juga lebih banyak dulu, dimana di tahun 1990an terdapat program kesehatan yang didanai pemerintah.

Pada awal pendirian, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu dalam bidang pendidikan, tabligh, dan ekonomi. Untuk bidang ekonomi, di PDA Jakarta Barat terdapat program simpan pinjam dan peminjaman alat *catering* di grogol. Untuk bidang pendidikan terdapat sekitar 14 TK dan untuk tabligh dilakukan melalui pengajian. Adapun program utama PDA Jakarta Barat saat ini adalah mencari kader, sedang diupayakan untuk merekrut guru-guru Aisyiyah. Perekrutan kader bekerjasama dengan cabang untuk memberikan data guru-guru yang akan direkrut.

Pada tahun 1985 di Jakarta Barat sudah ada 10 cabang, kemudian berkembang menjadi 13 Cabang. Bisa kerjasama dengan walikota Jakbar untuk memperoleh pelajaran tentang lingkungan hidup, kemudian memperoleh informasi kesehatan dari pemerintah setempat. Jadi selain menjalankan organisasi, ibu-ibu juga dapat sekaigus beramal dan mendapatkan ilmu. Visi misi Aisyiyah masih sama, hanya ada penambahan karena ada perubahan dari tahun ke tahun, seperti TK berkembang, ekonomi ada, penambahan santunan lansia dan anak asuh/ anak yatim. Setiap cabang memiliki santunan non panti. Setiap bulan diberikan santunan untuk keperluan sekolah. Setiap datang juga diberikan santunan makanan. Jika ada donatur insidentil juga bantuan disalurkan. Setiap kenaikan kelas diberikan perlengkapan sekolah. Jumlah anak asuh sekitar 550 orang, lansia 360 orang. Kalau dulu hanya berkembang melalui pengajian, TK, ekonomi. Dengan adanya support dari pemerintah dan donatur maka kegiatan bertambah, ada majelis kesos, majelis tabligh, semua majelis ada. Tahun 1972 ada majelis tabligh, tapi tidak seperti sekarang. Kalau sekarang semua majelis ada. Pada saat pandemi pelaksanaan kegiatan ditunda untuk sementara waktu dikarenakan banyak pengurus yang sudah lanjut usia dan rentan terjangkit Covid-19. Kegiatan sebisa mungkin dilaksanakan melalui zoom, wa, telpon, atau sesekali bertemu. Semua kegiatan dipusatkan di Al-Isro. Selama pandemi kegiatan yang berjalan adalah menyalurkan sumbangan dari donatur untuk anggot, memberikan bantuan jika terjadi bencana seperti kebakaran dan banjir. Bantuan berupa pemberian perlengkapan untuk keseharian mereka, seperti sembako, handuk, dll. Penyaluran dana melalui ketua-ketua cabang di Al-Isro.

Sepuluh tahun belakangan ini PDA Jakarta Barat memegang program TB (*Tuberculosis*), HIV AIDS. TB juara satu se-Indonesia. Untuk pengumpulan suspect,

kegiatan TB, kretifitas untuk TB sudah diakui Jakarta Barat juara pertama. TB sangat berkembang, sehingga dapat merekrut kader dari PKK dan dari masyarakat biasa untuk mencari suspect dan dokter dijadikan sebagai narasumber. Tahun 2020 PDA Jakarta Barat mendapat penghargaan dari PP untuk ketahanan pangan keluarga, penanaman kangkung dan lele di kecamatan tambora.

E. PDA JAKARTA UTARA [11]

Cabang di Tanjung Priuk awalnya hanya 4, yaitu PCA Tj priuk, PCA Koja, PCA penjaringan, dan PCA pademangan. Lama-lama dimekarkan PCA cilincing, kemudian berkembang lagi 7 – 11 cabang, mulai tahun 95-an. Sampai saat ini ada 11 cabang, PCA kelapa gaing, PCA kalibaru, PCA tugu, PCA ancol, PCA kampung sawah. Tidak semua cabang memiliki TK. Yg memiliki TK adalah cabang pademangan, penjaringan tj. priuk, cilincing, dan koja. Akan tetapi karena masuk area cilincing maka koja diserahkan ke cilincing. Selama 10 tahun terakhir ada kebijakan boleh ada pemekaran cabang, sehingga setiap PCA memiliki skup yg lebih kecil dan elaksanaan program lebih membumi.

Aisyiyah Jakarta Utara mulai membangun sekolah bersama-sama dengan Muhammadiyah diatas tanah wakaf. TK Aisyiyah yang pertama kali berdiri adalah TK Aisyiyah 73 dan kondisinya maju. Pada awal oendirianm muridnya mencapai 80 orang. Saat ini TPA ada, madrasah ada, dan terdapat 6 TKA, yaitu TKA 15, TKA 16, TKA 17, TKA41, TKA 73, TKA 70.. Sekitar tahun 1960 sudah ada majelis ekonomi. Majelis tablig saati itu sudah berjalan baik. Sekitar tahun 1975 majelis ekonomi membeli ATK, kemudian dijual. Lama-lama program ekonomi berjalan, tapi tidak ada tokonya. Jika ada musyawarah menggunakan kantor walikota. Dulu anggota Aisyiyah banyak yg sudah lanjut usia. Untuk perekrutan dapat digunakan beberapa strategi seperti merekrut orang tua murid yg simpatisan, merekrut jamaah taklim yang tertarik dan satu visi, serta merekrut dari amal usaha lainnya dapat diperkenalkan tentang Aisyiyah. Di Aisyiyah ada pengajian di ranting, cabang, dan daerah. Amal usaha lain ada TPQA. Majelis Ekonomi aktif berjualan. Tabligh sudah berjalan, seharisnya beriringan dengan ekonomi. Untuk ekonomi seharusnya bisa memanfaatkan *market place*. Tabligh dan MKS ditambah dengan membina dhuafa, lansia, yatim piatu fakir miskin, santunan rutin, mengadakan pesantren ramadhan dari pengurus, yatim piatu fakir miskin dhuafa binaan Asiyiyah. Cabang pemekaran menjadi cabang binaan dulu, pendanan dll masih di support. Semua cabang Aisyiyah Jakut utara rata-rata mengelola penyelenggaraan kurban dengan teratur dan rapih. Di massa pandemi juga pengelolaan kurban tetap berjalan, dilaksanakan di sekolah atau rumah ternak. Majelis hukum memberikan informasi terkini mengenai paralegal terkait hukum, politik dll. Majelils hukum ham baru berdiri sekitar 15 tahun terakhir. Ekonomi punya program BU EKA (badan Ekonomi

Keluarga Aisyiyah), Tabligh memiliki pengajian, TPQA dan TPAA. Di PDA Jakarta Utara

PDA memiliki tanah dari pemerintah kemudian dibangun SD. PDA Jakarta Utara sejak tahun 1968 sudah memiliki SD. Peresmian gedung sekolah Aisyiyah Jakarta Utara oleh gubernur Ali Sadikin di Jl. Seroja. Gedung PDA Jakarta di Jl. Seroja sejak tahun 1965, menumpang di sekolah SD. Pengaruh Islam, Aisyiyah, Muhammadiyah sangat terasa oleh warganya, karena ada putusan tarjih sehingga ada tuntunan dalam mencari ilmu. Aisyiyah Jakarta punya mubalighoh. Kondisi secara umum di masyarakat tidak terlalu berpengaruh, karena heterogenitas tinggi. Pengaruh besar ada di sekolah, karena ada program untuk orang tua murid untuk mengikuti pengajian, Aisyiyah terkenal dengan santunannya untuk anak-anak dan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Sejarah. Diakses tanggal 28 Mei 2021 'Aisyiyah.https://aisyiyah.or.id/profile?profile_id=3&btn_profile=Read+More.
- [2] S. Anshory. *Sejarah dan Kiprah 'Aisyiyah Pondok Bambu Jakarta Timur*. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pondok Bambu, Jakarta Timur.
- [3] Ali, M. (2021, September 20). Perkembangan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [4] Elo. (2021, Oktober 05). Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta Pusat. (R. S. Yana adharani, Interviewer)
- [5] Syamsidar. (2021, September 08). Perkembangan Aisyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [6] Akma, N. (2021, Oktober 07). Aisyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [7] Bahniar, U. (2021, Oktober 06). Perkembangan Aisyiyah Jakarta Pusat. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [8] Suryani, Endang. (2021, September 14). Perkembangan Aisyiyah Jakarta Timur. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [9] Akma, N. (2021, September 13). PDA Jakarta Timur. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)
- [10] Sofi, N. (2021, September 29). PDA Jakarta Barat. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)